

A. Letak Geografis Desa Balongdowo

Sebelah Utara : Desa Klurak Kecamatan Candi

Sebelah Timur : Desa Kendal Pecabean Kecamatan Candi

Sebelah Selatan : Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin

Sebelah Barat : Desa Balong Gabus Kecamatan Candi

²⁷ M. Solik (Kepala Desa Balongdowo), *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Maret 2016.

[illegible]

Di dalam komunitas Sapta Darma di Desa Balongdowo dimana jumlah warganya hanya sekitar 100 sampai dengan 200 orang. Hampir seratus persen warganya berasal dari etnik Jawa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hadi Suprayitno selaku ketua umum Persatuan Sapta Darma (PERSADA) Kabupaten, dapat di ketahui warga Sapta Darma di Desa Balongdowo paling banyak berusia 18-55 tahun dan sebagian lagi berusia 56 keatas. Warga yang berusia 65 keatas biasanya adalah generasi pertama, atau orang-orang pertama yang masuk kedalam aliran kerokhanian Sapta Darma di Desa Balongdowo.³¹

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya pikir atau mengubah cara berpikir dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai

³¹ Hadi Suprayitno (ketua umum PERSADA Kabupaten), *Wawancara*, Sidoarjo, 16 April, 2016.

20-55 tahun banyak yang merupakan lulusan SMA atau sederajat, dan sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi maupun telah tamat perguruan tinggi. Selain itu, tingkat pendidikan yang bisa dibilang tidak cukup tinggi dapat dilihat dari para warga yang telah berumur lebih dari 60 tahun tapi kebanyakan dari mereka merupakan lulusan setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).³³

C. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Balongdowo

1. Kondisi Sosial

Pola-pola hubungan yang berkembang dalam pergaulan sehari-hari dan etika komunitas masyarakat Desa Balongdowo. Kehidupan suatu masyarakat dalam garis besarnya mengikuti suatu tatanan atau prilaku yang biasa kita sebut dengan adat istiadat. Tatanan prilaku, adat istiadat, atau etika dalam praktek merupakan cita-cita, norma-norma, pendirian, kepercayaan, sikap, aturan, hukum, undang-undang dan sebagainya yang mendorong kelakuan manusia. Adat istiadat dalam suatu masyarakat timbul dan harus difahami dengan cara belajar oleh para individu (warga) masyarakat satu demi satu, lambat laun, terus-menerus, mulai pada saat sesudah mereka dilahirkan sampai pada masa mereka hampir meninggal.³⁴

Pada setiap komunitas masyarakat mengenal dan memakai etika yang berlaku sebagai adat istiadat yang dijadikan patokan atau landasan dalam

³³ Hadi Suprayitno (ketua umum PERSADA Kabupaten), *Wawancara*, Sidoarjo, 16 April, 2016.

³⁴ Koentjaraningrat. Prof. Dr, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), 216.

Dari pemakaian bahasa yang digunakan sehari-hari Nampak bahwa masyarakat Desa Balongdowo memiliki etika bahasa dalam pergaulan yang menjunjung tinggi adat istiadat yang ditanamkan dan diajarkan semenjak kecil oleh lingkungan keluarga yang kemudian tercermin dan dibawa dalam

[illegible]

Desa Balongdowo merupakan masyarakat asli dari suku Jawa. Oleh karena itu hubungan pergaulan antar masyarakat terjalin sangat akrab dan harmonis antar warga masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjalin pada saat salah satu warga ada yang meninggal, punya hajatan dan pada saat itulah mereka saling membantu.

Berbagai bentuk kegiatan kemasyarakatan mewarnai kehidupan sosial masyarakat Desa Balongdowo, terbukti hingga saat ini masyarakat masih peduli dalam melestarikan tradisi-tradisi yang ada di Desa Balongdowo. Beberapa tradisi yang masih dipertahankan diantaranya:

- [illegible]

Menurut kamus ilmiah populer agama adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan agama menurut sosiologi yaitu dipandang sebagai wadah lahiriah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman di forum terbuka (masyarakat) yang manifestasinya dapat dilihat atau disaksikan dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus dan kultus, atau do'a-do'a.³⁸

Dari pengertian-pengertian agama diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa agama adalah suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan, tata cara ataupun upacara yang dijadikan ikatan oleh manusia dengan Tuhannya.

Masyarakat Desa Balongdowo berdasarkan data monografi tahun 2016. Agama yang dianut adalah Agama Islam, Katolik, Protestan, Budha dan Hindu. adapun jumlah pemeluk masing-masing Agama dapat dilihat pada table berikut:

³⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Grafindo Persada, 1998), 35.

³⁸ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 36.

Table 2.4
Penduduk Desa Balongdowo Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	4587
2.	Kristen	1600
3.	Hindu	405
4.	Budha	204
5.	Penganut Aliran Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa	206

Sumber: Data Monografi Desa Balongdowo.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau mayoritas penduduk Desa Balongdowo adalah beragama Islam. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, pada dasarnya banyak masyarakat Desa Balongdowo yang merupakan Islam “Abangan” atau mengaku beragama Islam tetapi tidak menjalankan syari’at agama Islam. Selain agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha di Desa Balongdowo juga berkembang aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun kelompok ini bukan penganut agama akan tetapi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu bentuk kebudayaan religi yang terus dikembangkan oleh para penganutnya, sehingga mereka memiliki komunitas sendiri. Sering kali dalam pendataan komunitas ini tidak tercatat, dikarenakan kepercayaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih dianggap bukan agama, sehingga dalam data-data yang ada mereka tercatat sebagai pemeluk Agama Islam.³⁹

Untuk memudahkan dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa maka diperlukan sarana ibadah. Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Balongdowo dapat dilihat sebagai berikut:

Table 2.5
Sarana Ibadah di Desa Balongdowo

No.	Tempat	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	18
3.	Gereja	-
4.	Vihara	-
5.	Pura	-

Sumber: Data Monografi Desa Balongdowo.

Dalam data tersebut di atas sarana peribadatan yang tercatat adalah sarana-sarana peribadatan untuk agama-agama yang telah diakui oleh pemerintah. Tetapi ada satu sarana peribadatan di Desa Balongdowo yang tidak tercatat dalam data monografi, yakni juga terdapat sarana ibadah untuk penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dinamakan Sanggar. Selain digunakan sebagai sarana ibadah, sanggar juga digunakan untuk sarana perkumpulan bagi komunitas aliran Sapta Darma tersebut. Sanggar yang terdapat di Desa Balongdowo merupakan satu-satunya Sanggar

³⁹ Hasil observasi penulis di Desa Balongdowo Candi Sidoarjo.

Dilihat dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan keagamaan yang ada di Desa Balongdowo berjalan dengan baik, hubungan antar pemeluk agama juga berjalan harmonis dan tidak ada pertentangan.

Dari data monografi Desa Balongdowo Maret 2016, menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

[illegible]

Dalam komunitas Kerokhanian Sapta Darma mata pencaharian warganya sangat heterogen atau bermacam-macam. Tetapi paling banyak warga Sapta Darma di Desa Balongdowo bermata pencaharian sebagai petani sawah dan pedagang. Sebagian lagi sesuai dengan tingkat pendidikannya bermata pencaharian sebagai pengusaha swasta, pegawai negeri sipil dan bermacam pekerjaan yang lain. Warga Kerokhanian Sapta Darma yang bermata pencaharian sebagai petani kebanyakan adalah warga yang berusia 40 tahun keatas yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁴⁰

Perkembangan wilayah dapat diukur dari perkembangan non agraris yang terdapat dalam wilayah tersebut. Begitu juga halnya dengan Desa Balongdowo. Dengan semakin berkembangnya penduduk dan semakin variatifnya kebutuhan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan primer, skunder hingga tersiernya maka perkembangan fasilitas perdagangan dan jasa

[illegible]

